

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdiknas No. 12/D/T/2006, Universitas Pendidikan Ganesha menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang jenjang S1 dengan tujuan menghasilkan sarjana yang terdiri dari tenaga kependidikan bahasa Jepang, pengkaji bahasa Jepang, tenaga ahli pariwisata bahasa Jepang, dan penerjemah bahasa Jepang. Tujuan tersebut dicapai dengan memerhatikan penguasaan Bahasa Jepang secara teori maupun praktek.

Dalam menguasai bahasa sama halnya dengan menguasai bahasa asing lainnya, menurut Nurgiyantoro (2001:270) terdapat empat aspek kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menulis (書く能力), kemampuan menyimak (聞く能力), kemampuan membaca (読む能力), dan kemampuan berbicara (話す能力). Keempat kemampuan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua aspek, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif disebut pemahaman informasi yang diterima atau *juyou* (受容), dapat diartikan pula sebagai proses usaha memahami simbol-simbol bahasa yang dituturkan oleh orang lain, meliputi kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Aspek produktif atau aspek

penggunaan, dalam bahasa Jepang disebut *sanshutsu* (産出), terdiri dari kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

Dari kedua aspek tersebut bahasa dalam kehidupan manusia merupakan suatu elemen penting yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung salah satunya bahasa Jepang. Sapani, (1997) mengemukakan bahwa kegiatan berbahasa pada dasarnya ialah kegiatan berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya sama dengan belajar berkomunikasi. Dengan demikian tujuan umum belajar bahasa asing termasuk bahasa Jepang adalah mencapai kemampuan berkomunikasi (*communicate*), terutama kemampuan menyampaikan pikiran kepada orang lain serta dapat menguasai bahasa Jepang secara produktif dan reseptif.

Penelitian mengenai frekuensi penggunaan bahasa Jepang mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Jepang pernah dilakukan oleh Mersili (2015) yang meneliti tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa dan mengetahui penyebab tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang. Pada penelitian ini untuk mengetahui frekuensi penggunaan bahasa Jepang menggunakan sub variabel faktor psikologis dan sosial. Sedangkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jepang menggunakan sub variabel faktor internal dan eksternal. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan wawancara terstruktur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Jumlah sampel dalam

penelitian kuantitatif adalah 60 orang dan untuk penelitian kualitatif berjumlah 18 orang.

Berdasarkan hasil analisis data Mersili (2015) didapatkan bahwa frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES masih tergolong rendah. Dengan rata-rata reseptif 63,08% dan produktif 59,50%. Adapun faktor penyebabnya adalah kurangnya kemampuan penguasaan kosakata maupun tata bahasa Jepang dan kurangnya fasilitas yang belajar yang menunjang.

Penelitian frekuensi penggunaan bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha menarik untuk dilakukan, karena bertujuan untuk memberikan kebaruan dalam penelitian yang dimiliki oleh program studi ini. Selain itu hasil observasi awal di dalam kelas, lima dari tujuh dosen pengampu mata kuliah bahasa Jepang untuk angkatan 2018, 2017, dan 2016 terlihat bahwa ketika dosen memberikan stimulus berbahasa Jepang, mahasiswa memberikan respon menggunakan bahasa Jepang yang tergolong rendah. Selanjutnya mahasiswa merasa dirinya kurang percaya diri untuk memberikan respon ketika dosen mendorong mahasiswa untuk berusaha menggunakan bahasa Jepang. Sedangkan untuk hasil observasi awal di luar perkuliahan mahasiswa terlihat tidak menggunakan bahasa Jepang secara menyeluruh.

Penelitian Mersili (2015) alasan responden memilih jawaban tidak dicantumkan pada angket, sehingga tidak mewakili alasan semua jawaban respon yang dipilih. Selain itu tidak ditambahkannya teori pendukung yang relevan, sehingga tidak mewakili dari hasil yang didapatkan. Sehingga penelitian ini akan dicantumkan alasan responden pada angket dengan menggunakan teknik

wawancara tak terstruktur, serta mencantumkan beberapa referensi teori pendukung yang relevan. Urgensi dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang dan faktor penyebabnya bagi mahasiswa, dosen, dan program studi pendidikan bahasa Jepang Undiksha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil observasi awal menunjukkan, baik di dalam maupun di luar perkuliahan penggunaan bahasa Jepang mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan berupa:

- a. Mahasiswa lebih nyaman berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Mahasiswa lebih sering menggunakan campur kode ketika berkomunikasi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa.
- c. Mahasiswa merasa kurang percaya diri untuk menggunakan bahasa Jepang walaupun dosen telah memberikan stimulus untuk berbahasa Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas, maka dalam skripsi ini dilakukan pembatasan masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2016, 2017, 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
- b. Variabel penelitian adalah aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif merupakan pemahaman informasi yang diterima atau *juyou* (受容), dapat diartikan pula sebagai proses usaha memahami simbol-simbol bahasa yang dituturkan oleh orang lain, meliputi kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Aspek produktif atau aspek penggunaan, dalam bahasa Jepang disebut *sanshutsu* (産出), terdiri dari kemampuan berbicara dan kemampuan menulis.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha?
2. Apa faktor yang memengaruhi tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha.
2. Untuk mengetahui penyebab tinggi rendahnya tingkat frekuensi penggunaan bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan terhadap mahasiswa maupun dosen dalam pembelajaran bahasa Jepang serta dapat dijadikan sarana evaluasi terhadap proses pembelajaran.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perbaikan kurikulum pembelajaran agar tenaga pendidik mampu memperbanyak kegiatan pada proses pembelajaran dalam menggunakan bahasa Jepang sebab kurikulum yang digunakan dilihat masih kurang dalam penggunaan bahasa Jepang. Selain itu mampu mengasah kemampuan dan keberanian mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang baik di dalam maupun luar perkuliahan.

